



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 1, April 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue1year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD SWASTA 06 KEPALA MADAN

Ima Facey¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahananingtyas^{3*}, Leonid Ritiauw⁴

^{1,2,3*,4}Program studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon

Email: elsinora20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran integratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV dengan materi perjuangan para pahlawan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, observasi, evaluasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta 06 Kepala Madan yang terdiri dari 17 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi tes, observasi, analisis data dilakukan dengan kuantitatif yakni menggunakan analisis deskriptif, Uji N- Gain. Rumus dalam penelitian ini adalah *presentase*, *mean* untuk mencari nilai akhir dan uji normalitas *Gain* menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran integratif pada pembelajaran IPS kelas IV SD Swasta 06 Kepala Madan, hasil tes awal dengan jumlah siswa 17, siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa dan 14 siswa lainnya belum berhasil mencapai KKM. Dan setelah dilakukan tes lanjutan hingga pada siklus II, tes akhir menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai >60 sebanyak 17 siswa dengan kategori tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan normalisasi *gain* dengan nilai rata-rata pretest adalah 30,58 dan nilai rata-rata posttest adalah 87,58 serta nilai rata-rata *n-gain* adalah 81,93.

Kata Kunci : Model Integratif, Hasil Belajar

APPLICATION OF INTEGRATIVE LEARNING MODULES IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCES LESSONS IN CLASS IV PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL 06 KEPALA MADAN

Ima Facey¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahananingtyas^{3*}, Leonid Ritiauw⁴

^{1,2,3*,4}PGSD Study Program, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon

Email: elsinora20@gmail.com

Abstract: This research is research that applies an integrative learning model in improving student learning outcomes in social studies lessons in class IV with material on the struggles of heroes. Classroom action research was carried out in 2 cycles. Each cycle in research consists of planning stages, action implementation, observation, observation, evaluation and reflection. The subjects in this research were fourth grade students at Private Elementary School 06 Head Madan consisting of 17 students. The techniques used for data collection include tests, observations, data analysis carried out quantitatively, namely using descriptive analysis, the N-Gain Test. The formulas in this research are percentage, mean to find the final value and Gain normality test using the SPSS version 26 application. The results of the research show that before using the integrative learning model in class IV social studies learning at the Head Madan Private Elementary School, the initial test results with

a total of 17 students, 3 students who reached the KKM and 14 other students had not succeeded in reaching the KKM. And after carrying out further tests in cycle II, the final test showed an increase in learning outcomes with the results of the final test in cycle II showing that the number of students who had a score of >60 was 17 students in the high category. This is seen based on the normalized gain calculation with the average pretest value being 30,58 and the average posttest value being 87,58 and the average n-gain value being 81,93.

Keywords: Integrative Model, Learning Outcomes.

Submitted: 26 Februari 2024

Accepted: 19 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan dan kemajuan sebuah Negara, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (*UU Sisdiknas No.20 tahun 2003*). Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan awal untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa Sekolah Dasar anak-anak belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya, belajar menjadi pribadi yang mandiri. Perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan anak (Trianto, 2009) mengatakan bahwa seorang anak melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasi formal. Berdasarkan hasil observasi di SD Swasta 06 Kapala Madan masih terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan siswa tentang materi yang disampaikan hal ini menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil observasi juga diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IV terdapat 17 peserta didik dan berdasarkan data kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar (KKM KD) materi perjuangan para pahlawan disekolah ternyata masih ada siswa yang belum mampu mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 60 namun rata-rata yang dicapai siswa masih ada yang memperoleh nilai 58.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran

berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi (Suprihatiningrum, 2013).

Model pembelajaran integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Model integratif terbagi menjadi intermata pelajaran dan antarmata pelajaran. Intermata pelajaran artinya beberapa aspek dalam satu mata pelajaran diintegrasikan. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksikan makna dengan cara mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, pengertiannya menjadi berkembang (Risaldi, dkk 2021). Model integratif membutuhkan lingkungan kelas sedemikian sehingga siswa merasa bebas untuk mengambil resiko dan menawarkan kesimpulan, membuat dugaan, mengajukan fakta-fakta tanpa merasa takut dari kecaman atau rasa malu.

METEDOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dengan tahapan pelaksanaan berdaur ulang, meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Subjek yang digunakan adalah kelas IV SD Swasta 06 Kepala Madan dengan jumlah sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar observasi, soal tes (pretest dan posttest) dan dokumentasi. Adapun langkah- langkah (prosedur) pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

Melakukan observasi awal/ pretest sebelum perlakuan

Pengamatan awal dilakukan sebelum treatment, pengamatan awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran integratif di SD Swasta 06 Kepala Madan.

Memberikan perlakuan

Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran integratif pada pelajaran IPS

Memberikan tes akhir (posttest)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah observasi akhir untuk mengetahui penerapan model pembelajaran integratif.

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan normalisasi- gain.

1. Teknik analisa deskriptif digunakan untuk menghitung data hasil siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Uji N-Gain Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest kelas yang diteliti. Untuk menghitung besar indeks (g) menurut meltzer adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{Nilai ideal} - \text{pretest}}$$

Kriteria interpretasi nilai gain menurut (Hake, 1999) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Gain

No	Nilai gain (g)	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Hake, 1999: 31)

Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah ditetapkan pembelajaran dengan menggunakan media permainan uilar tangga.

Rumus: untuk menghitung rata-rata nilai-nilai kelas digunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Masnur Muslich, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. pada siklus 1 dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. peneliti melakukan penelitian dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Swasta 06 Kepala Madan yang berjumlah 17 orang siswa pada tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan I, pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, yakni pada hari Senin, 09 Oktober 2023 dan Kamis, 16 Oktober 2023. Sebelum menerapkan model pembelajaran integratif peneliti telah memberikan *pre-test* pada setiap siswa. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti memberikan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, siswa dapat menemukan sendiri konsep- konsep mengenai pengertian perjuangan para pahlawan dari hasil diskusi yang dilakukan. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih aktif daripada pertemuan pertama. Ada beberapa siswa yang mulai berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya. Siswa juga antusias dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tindakan dengan menggunakan model pembelajaran integratif pada siklus I telah berjalan dengan cukup baik, interaksi antara peneliti dan siswa terlihat cukup baik, komunikasi juga berlangsung dua arah.

Tabel 2 Data Hasil Perhitungan N-Gain dalam Kategori Tingkatan Hasil Belajar

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	3	17,64%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	14	51,85%
$g < 0,3$	Rendah	0	0

Kriteria N-Gain menurut Melzer dalam Syahfitri, (2008: 33)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah siswa 17, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan tingkat presentase 17,64%, dan pada kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan tingkat presentase 51,85%.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran integratif. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 dan 21 Oktober 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama

dengan kegiatan pada siklus I, yaitu mencangkup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh murid. Peneliti memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada murid berkaitan dengan perjuangan para pahlawan, peneliti membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang perjuangan para pahlawan. Kemudian peneliti membimbing murid dalam melakukan pembelajaran model integratif yang sudah disiapkan. Peneliti membahas pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada murid dan memberikan sedikit penekanan materi pada bagian-bagian terpenting.

Tabel 3 Data Hasil Perhitungan N-Gain dalam Kategori Tingkatan Hasil Belajar

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	17	100%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	0	0
$g < 0,3$	Rendah	0	0

Kriteria N-Gain menurut Melzer dalam syahfitri, (2008: 33)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah siswa 17, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan tingkat presentase 100%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan sesuai prosedur penelitian Tindakan kelas yang telah di tetapkan yaitu di awali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II di mana siklus II di jadikan langkah perbaikan pada siklus I. Penelitian ini di katakan berhasil apabila hasil belajar siswa dapat memenuhi standar KKM yang di tetapkan sekolah sebesar 60. Penelitian pada siklus I pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dengan lancar namun terdapat beberapa masalah-masalah dalam pembelajaran sehinga menyebabkan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 3 siswa dengan nilai sebesar 60 dan 14 siswa mendapatkan nilai sebesar <60 dengan kategori sedang maka terdapat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 3 orang siswa dan 14 siswa lainnya belum mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan peneliti.

Hasil penelitian pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 7.000 dan N-gain score sebesar 55,23 dengan kategori sedang. Hal tersebut membuat peneliti menindak lanjuti ke siklus II. Pada siklus II hasil penelitian sudah meningkat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Pada siklus II peneliti dan guru

melakukan perbaikan terkait masalah-masalah yang terdapat dalam siklus I dan mengarah pada refleksi yang telah diadakan. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 8.564 serta N-gain score sebesar 87,58 dengan kategori tinggi. (Utami, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat memudahkan siswa dalam belajar hal ini di karenakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif menjadi lebih bermakna, mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sesuai yang di harapkan, selain itu. Mahendra dkk (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari paparan diatas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Dan penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil jika sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan peneliti.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai >60 sebanyak 17 siswa dengan kategori tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan normalisasi-gain dengan nilai rata-rata pre-test adalah 30,58 dan nilai rata-rata post-test adalah 55,23 serta nilai rata-rata n-gain adalah 81,93.

Tabel 4 Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1.	30,58	55,23	81,93

Penyajian tabel diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal siklus I sampai siklus II. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar materi keragaman budaya Indonesia dimana siklus II sebesar 81,93 telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan Penerapan model pembelajaran Integratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Suasta 06 Kepala Madan, pada pembelajaran IPS terpadu. dengan menggunakan model pembelajaran Ingratif siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan aktifitas di saat pembelajaran berlangsung, dan dampak dari meningkatnya keaktifan siswa dapat menimbulkan peningkatan hasil belajar.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II di mana hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 1.190 dengan N-gain score sebesar 55,23 dan siklus II memperoleh rerata sebesar 8.564 dan N-gain score sebesar 81,93 dengan kategori tinggi yang dimana sudah sampai pada taraf ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Masnur, Muslich, (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hake.R,1999. *AnalizingChange/ Gain Scores*.Diakses: [Http://www.physic.indiana.edu/~sdi/ Analyzing change-gain](http://www.physic.indiana.edu/~sdi/Analyzing%20change-gain.pdf). Pdf [23 maret 2023]
- Risaldi, Y., Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Johannes, N. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wael Seram Bagian Barat. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 77-86.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.